

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang Masalah

Di seluruh dunia, hipertensi merupakan masalah yang besar dan serius. Hal ini disebabkan karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat dimasa yang akan datang, tingkat keganasan penyakit yang diakibatkan seperti penyakit jantung, stroke & gagal ginjal dan lain-lain sangat tinggi, dan risiko kecacatan permanen serta kematian mendadak (Bustan, 1997 dalam Hesti 2011). Tekanan darah tinggi terjadi bila darah memberikan gaya lebih tinggi di dibandingkan kondisi normal secara persisten pada sistem sirkulasi. Hipertensi adalah tekanan darah dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah tinggi menjadi bermasalah hanya bila tekanan darah tersebut persisten karena membuat sistem sirkulasi dan organ yang mendapat suplai darah (termasuk jantung dan otak) menjadi tegang (Palmer & William, 2007 dalam Mubin 2010).

Kondisi hipertensi sudah dikenal luas dan mudah dideteksi. Namun, menurut laporan WHO, hanya 50% penderita yang mengetahui bahwa tekanan darahnya sudah tinggi dan hanya 25% yang kemudian berobat. Hanya setengah dari penderita yang menjalani pengobatan yang terkontrol tekanan darahnya (Yahya, 2010). Untuk menghindari terjadi komplikasi pada lansia hipertensi, perlu adanya pengontrolan tekanan

darah dan perubahan gaya hidup. Prevalensi hipertensi di kalangan lansia di Indonesia cukup tinggi, yaitu sekitar 40% dengan kematian sekitar 50% di atas umur 60 tahun (Akhyar, 2009 dalam Saslizawati, 2012).

Peningkatan insiden penyakit hipertensi lansia menyebabkan lansia membutuhkan pelayanan kesehatan yang teratur untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah morbiditas serta mortalitas kardiovaskuler (William & Wilkins, 2007 dalam Wulandari 2014). Lansia yang sudah mengalami penurunan fungsi baik fisiologis maupun psikologis dan memiliki penyakit kronik sangat membutuhkan dukungan keluarga dan bantuan dari orang lain dalam perawatan kesehatan terutama dari keluarga (Yenni, 2011).

Upaya yang diberikan oleh keluarga salah satunya dukungan keluarga pada lansia. Menurut Friedman (1998, dalam Harmoko 2012) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan klien penerima asuhan keperawatan, keluarga berperan dalam menentukan cara asuhan keperawatan yang diperlukan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Salah satu dari keluarga mengalami masalah kesehatan, maka sistem didalam keluarga akan terganggu. Dukungan keluarga sangat mempengaruhi motivasi seseorang terutama pada lansia, Nursalam (2012). Motivasi adalah konsep yang menggambarkan baik respon ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampilkan perilaku manusia, proses manajemen untuk mempengaruhi tingkah laku manusia berdasarkan

pengetahuan mengenai “apa yang membuat orang tergerak”, ini merupakan faktor intrinsik yang datangnya dari dalam diri individu. Supriyanto (2000, dalam Sandi 2013) mengatakan bahwa lansia yang mendapat dukungan dari pasangannya, anak, cucu, ataupun dari keluarga yang dianggap penting akan membangkitkan motivasi lansia untuk berperilaku, hal ini merupakan faktor ekstrinsik yang datang dari luar individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imran (2013) tentang hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan diet pasien hipertensi di RSUD Toto Kabila Kabupaten Bone Bolango, didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan pasien dalam melaksanakan program diet.

Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan *support* utama dalam memenuhi kesehatan anggota keluarganya. Kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi pasien hipertensi untuk dapat mengatasi kekambuhan atau melakukan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi karena sebelum seseorang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya (Fitriani, 2011).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Samarinda tahun 2015 terhitung bulan April - November didapatkan 5.350 lansia yang di diagnosa hipertensi. Dari data yang diperoleh dari Puskesmas Juanda terdapat 490 lansia, dan 277 lansia diantaranya terdiagnosa hipertensi pada bulan

Oktober dan November dengan jumlah keseluruhan lansia 1562 di tahun 2015.

Puskesmas Juanda Samarinda, memiliki 4 Posyandu Lansia yang berbeda tempat dan jam, hari pelaksanaan setiap minggunya, salah satunya Posyandu Lansia Mawar Merah. Data dari jumlah lansia yang terdapat di Posyandu Lansia Mawar Merah secara keseluruhanterdapat 58 lansia, dan 37 diantaranya terdiagnosa hipertensi. Dari data yang di dapat pada bulan November 2015 lansia yang datang untuk pengontrolan hipertensi hanya terdapat 19 lansia, dalam dua bulan terakhir ini terlihat bahwa adanya penurunan angka hadir lansia dalam pengontrolan hipertensi, hal ini dapat diperkirakan menurut kader minimnya atau bahkan tidak ada dukungan instrumental bagi lansia sehingga tidak ada yang mengantar, dan motivasi intrinsikseperti lansia kurang minat,lansia lupa hari kunjungan sehingga tidak ada motivasi bagi lansia untuk pengontrolan hipertensi, sehingga para lansia tergolong tidak aktif untuk pengontrolan hipertensi, dari fenomena diatas terlihat bahwa dukungan keluarga sangat mempengaruhi pengontrolan hipertensi pada lansia.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan November 2015, peneliti mewawancarai 10 lansia, dan terdapat 4 lansia yang mendapatkan dukungan oleh keluarga serta informasi yang di berikan kepada lansia untuk membangkitkan motivasi lansia untuk mengontrol status kesehatannya, dan 6 lansia lainnya tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, dukungan informasi seperti mengingatkan jadwal

pengontrolan, dukungan instrumental tidak ada yang mengantar lansia ke posyandu, dukungan emosional yang lansia kurang mendapatkan perhatian dari keluarga mengenai kesehatannya karena beberapa keluarga sibuk bekerja, serta tidak adanya dukungan penghargaan seperti memberikan penghargaan secara lisan yang sangat kurang diberikan keluarga kepada lansia, sehingga tidak ada motivasi ekstrinsik yang menyebabkan lansia kurang minat untuk pengontrolan hipertensi, bahkan motivasi intrinsik pada lansia juga sangat kurang, terdapat lansia yang tidak mengetahui adanya jadwal rutin untuk pengontrolan kesehatan yang dilakukan Posyandu Lansia Mawar Merah. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di Posyandu Lansia Mawar Merah Kelurahan Air Hitam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu apakah ada Hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di Posyandu Lansia Mawar Merah Kelurahan Air Hitam ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di Posyandu Lansia Mawar Merah Kelurahan Air Hitam.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga untuk pengontrolan hipertensi di wilayah Posyandu Lansia Mawar Merah Kelurahan Air Hitam.
- c. Mengidentifikasi motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di wilayah Posyandu Lansia Mawar Merah Kelurahan Air Hitam.
- d. Menganalisa hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di wilayah Posyandu Lansia Mawar Merah Kelurahan Air Hitam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya

mengenai dukungan keluarga dalam pengontrolan hipertensi pada lansia.

- b. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lansia

Menambah informasi dan memberikan motivasi bagi lansia agar dapat meningkatkan status kesehatannya.

b. Bagi Keluarga Lansia

Dapat memberikan informasi untuk dijadikan masukan, panduan bagi keluarga dan indikator dalam memotivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di rumah.

c. Bagi Institusi Pendidikan

- 1) Memberikan sumbangan ilmiah bagi mahasiswa dan Institusi Pendidikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Samarinda

- 2) Diharapkan dapat dijadikan data dasar untuk penelitian berikutnya khususnya yang terkait dengan hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan ilmu yang didapat selama pendidikan serta menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah dan menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berupa hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi di wilayah Posyandu Lansia Mawar Merah Kelurahan Air Hitam. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dapat dibandingkan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Lily Herlinah, dkk (2013) tentang hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku lansia dalam pengendalian hipertensi di Wilayah Kecamatan Koja Jakarta Utara. Metode penelitian menggunakan *cross sectional* dengan sampel diambil menggunakan teknik *multi stage random sampling*, analisa data menggunakan uji *Chi-Square*.

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independennya adalah dukungan keluarga dan variabel

dependen adalah motivasi lansia dalam pengontrolan hipertensi dengan sampel diambil menggunakan metode *total sampling*.

2. Penelitian Priyantini, dkk (2012) tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit rendah garam dan keteraturan kontrol tekanan darah pada penderita hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit rendah garam dan keteraturan kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik RSUD Tugurejo Semarang. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *cross-sectional study* dengan pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling*. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada variabel independennya dimana penelitian Priyantini, dkk menggunakan tiga variabel independen yaitu dukungan keluarga, kepatuhan diit rendah garam dan keteraturan kontrol tekanan darah, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu dukungan keluarga dan motivasi lansia, dan teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*.